BAB XVI

Dana Pembangunan

1. Sumber-sumber Dana Terbagi

- sumber-sumber penerimaan dalam negeri khususnya yang tersedia sebagai tabungan pemerintah
- tabungan masyarakat
- sumber-sumber dana dari luar negeri

Tabungan masyarakat diperoleh melalui:

- perkreditan (perbankan)
- lembaga-lembaga keuangan
- penanaman modal

Dasar perhitungan tabungan masyarakat:

- perkembangan kegiatan ekonomi
- peningkatan tingkat pendapatan masyarakat
- desain tabungan dalam masyarakat (tabanas, taska)
- pengembangan perkembangan keinginan termasuk non bank
- kebijaksanaan moneter
- perkreditan khususnya tingkat harga
- penanaman modal

Penerimaan dalam negeri diperoleh dari :

- pajak langsung
- pajak tidak langsung
- penerimaan bukan pajak

2. Sumber Pembiayaan Pembangunan

Sisa penerimaan setelah dikurangi biaya rutin pemerintah. Negara berkembang menghitung cara pembiayaan melalui *deficit financing* (penciptaan uang) jadi bila tabungan menurun maka Y menurun. Indonesia membiayai investasi 6% dari pendapatan nasional.

Sumber pembiayaan pembangunan diperoleh dari :

- posisi dan perkembangan neraca pembayaran luar negeri
- hubungan pendapatan ekspor dan keperluan impor
- jumlah pinjaman tiap tahun
- pemasukan modal

Bantuan luar negeri yang diterima oleh negara untuk mengatasi:

- tenaga-tenaga ahli (*human skill*)
- teknologi
- tabungan dalam negeri
- devisa (valuta asing atau alat-alat pembayaran LN)

3. Masalah Pemerataan

Hasil pengamatan Prof. Sumitro indikasinya :

a. 40% jumlah penduduk berpendapat rendah menerima 21,15% dari total pendapatan.
b. 40% jumlah penduduk berpendapat menengah menerima 32,12% dari total pendapatan.
c. 20% jumlah penduduk berpendapatan tertinggi menerima 56,73% dari total pendapatan.

Parnez Hasan mengemukakan 55% penduduk Indonesia berada dalam tingkat kemiskinan absolut terdiri dari 60 juta atau 80% (75%) di Jawa, Bali dan Madura.

4. Langkah-langkah yang Perlu Diambil Indonesia dalam Meratakan Pendapatan adalah Melalui Delapan Jalur Pemerataan

1. pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya sandang, pangan, perumahan.
2. pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan.
3. pemerataan pembagian pendapatan.
4. pemerataan kesempatan kerja.
5. pemerataan kesempatan berusaha.
6. pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita.
7. pemerataan penyebaran pembangunan diseluruh wilayah tanah air.
8. pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

5. Kebijakan Ekonomi Regional

Yaitu, penggunaan secara sadar berbagai macam pendapatan untuk merealisasikan tujuan-tujuan regional yang tanpa adanya usaha yang sengaja tersebut tidak akan tercapai.

Pembangunan regional berdasarkan :

1. prinsip-prinsip renovasi
2. daya tarik unsur yang aktif
3. perhitungan efek *multiplier*
4. hubungan dan kaitan yang dapat diharapkan akan timbul

Tujuan dari pada kebijaksanaan pembangunan :

1. mengurangi perbedaan dalam tingkat perkembangan atau pembangunan.
2. kemakmuran antara daerah yang satu dengan yang lain.

Teknik-teknik analisa perencanaan pembangunan regional antara lain:

1. *Location Quotient* :

   Dirumuskan sebagai berikut :

vi = pendapatan dari industri i disuatu daerah
vt = pendapatan total di daerah tersebut
Vi = pendapatan dari industri di seluruh negara
Vt = pendapatan total di seluruh negara

Industri i di daerah merupakan *location quotient* sebesar :

$$\frac{Vi / Vt}{Vi / Vt} \quad \text{atau} \quad \frac{vi / Vi}{vi / Vt}$$

Asumsi :

1. penduduk disetiap daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan segala pola permintaan pada tingkat nasional.
2. permintaan daerah akan sesuatu barang-barang pertama dipenuhi dengan hasil daerah itu sendiri, kekurangannya di impor dari luar daerah.

Kelemahan-kelemahan *Location Qoutient*

1. selera dan pola pengeluaran *(expenditure)* atau pola konsumsi daripada masyarakat berlainan disetiap daerah.
2. tingkat konsumsi rata-rata untuk masing-masing barang tidak sama disetiap daerah.
3. keperluan untuk produksi dan juga produktivitas buruh berbeda di antara daerah.

Analisa biaya komparatif, tujuannya menentukan di daerah mana sesuatu macam pabrik harus didirikan. Analisa biaya komparatif dapat dihitung di daerah mana sesuatu pabrik dapat memproduser hasilnya dengan biaya produksi dan distribusi yang rendah.

Kelemahan analisa biaya komparatif, sifatnya statis sehingga

analisa ini harus selalu diulangi untuk mengikuti perkembangan dalam kemajuan teknologi, perubahan dalam sumber-sumber bahan mentah, dalam keadaan pasar dan timbulnya produk-produk baru yang selamanya dapat merubah kelebihan-kelebihan lokasi disuatu daerah atau *site*.

=000=